

**EVALUASI KURIKULUM PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK  
KOMPUTER DAN JARINGAN SMKN 2 WATAMPONE  
DI KABUPATEN BONE SULAWESI SELATAN**

**Hasbullah<sup>1</sup>**

***Abstract.** This research is motivated by the fact that graduates of SMK are considered not flexible in adjusting to changes in the workplace, only having a single or specific skill that is quickly obsolete. In addition, there is a gap between schools and industry in terms of curriculum that makes students rigid when involved in the world of work and the industrial world. The general problem formulation in this research is how is the quality of the implementation of the computer and network engineering expertise program at SMKN Bone Regency of South Sulawesi? Specifically, (1) What is the quality of the implementation of the process aspects of the computer and network engineering expertise program? (2) What is the quality of the product aspects of the computer and network engineering expertise program? The purpose of this research is to find out the quality of the implementation of computer and network engineering expertise programs in the Bone Regency of South Sulawesi. The method in this study uses descriptive evaluative with quantitative research approaches. The population is the SMKN majoring in computer and network engineering in the Bone District of South Sulawesi consisting of principals, teachers and students. There were 52 students taken using stratification random sampling technique. The instruments used were questionnaire, interview, documentation study. This research uses descriptive data analysis. The results showed that in general the quality of program implementation was going well. This can be seen from the two aspects that were specifically examined namely the aspects of the process obtained from the questionnaire relating to the perceptions of students and teachers have been going well because it is in accordance with curriculum documents. In the aspect of product / results obtained from the study of documents relating to student learning outcomes data both theory and practice have been going well because it is in accordance with the planned objectives.*

**Keywords:** Curriculum, Program Evaluation, Computer and Network Engineering.

## **PENDAHULUAN**

Tujuan SMK adalah membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan untuk mampu beradaptasi di lingkungan kerja sesuai dengan bidangnya, dan mampu

---

<sup>1</sup> Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone.

menghadapi perubahan yang terjadi di masyarakat, untuk mempersiapkan tenaga kerja menengah yang mampu bersaing.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 pasal 15 yang menyebutkan bahwa: SMK merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Pendidikan kejuruan mempunyai tujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki akhlak mulia, pengetahuan, dan wawasan kebangsaan yang luhur serta mempunyai tujuan khusus yang menyiapkan peserta didik dengan pengetahuan, kompetensi, teknologi dan seni agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi.

Upaya untuk menghasilkan lulusan SMK yang sesuai dengan tuntutan dunia usaha dan dunia industri (DU/DI) perlu didukung oleh kurikulum yang dirancang dan dikembangkan dengan memperhatikan kebutuhan dunia kerja. Melalui dukungan kurikulum, diharapkan lulusan SMK mampu bekerja dan memiliki kesiapan untuk menghadapi persaingan kerja dengan memiliki kualifikasi keterampilan kerja tertentu sesuai dengan bidang keahliannya.

Kurikulum SMK mengarah kepada pembentukan kompetensi lulusan yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas pekerjaan tertentu. Inti kompetensi kejuruan didapatkan pada kurikulum program keahlian (produktif) dengan dilandasi dasar keilmuan pada program adaptif dan nilai-nilai pada program normatif.

Kurikulum SMK khususnya pada kurikulum program keahlian (produktif) dikembangkan dengan pendekatan kompetensi. Hal ini, dapat dilihat dari pengorganisasian substansinya, ditetapkan melalui prosedur dan pertimbangan kaidah penguasaan bidang pekerjaan (kompetensi) yang dilandasi dengan dasar keilmuan yang memadai. Kompetensi yang dipelajari selalu berkembang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, kurikulum SMK sangat dinamis dan fleksibel untuk mengantisipasi berbagai perkembangan teknologi yang terjadi di dunia kerja melalui pengkajian tingkat relevansi kurikulum SMK dengan kebutuhan DU/DI.

Hasil pengamatan empiris yang dilakukan oleh Balitbang Depdiknas (Online, 2013) menunjukkan bahwa sebagian lulusan SMK kurang memenuhi kualifikasi di tempat kerja dan bahkan tidak dapat diserap di lapangan kerja, karena kompetensi mereka belum sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Sejalan dengan data yang ditunjukkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), bahwa lulusan SMK masih mendominasi angka pengangguran per Februari 2015, yaitu sebesar 9,05% atau sekitar 7,45 juta orang, bertambah pada 300 ribu orang pada tahun sebelumnya.

Adapun angka pengangguran lulusan SMK di kabupaten bone di tahun 2014 sebesar 191 orang atau 2% dari angkatan kerja, kemudian di tahun 2015 naik sekitar 701 orang atau 10% dari angkatan kerja.

Hasil studi tahun 2015, ditemukan bahwa jurusan yang paling diminati oleh calon siswa di Sulawesi Selatan khususnya di Kabupaten Bone adalah jurusan teknik komputer dan jaringan. Jurusan teknik komputer dan jaringan menjadi primadona karena melihat perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini tidak dapat dihindari lagi bahwa sudah menjadi kebutuhan hidup sehari-hari bagi setiap orang yang dimana pekerjaannya sebagian besar menggunakan teknologi informasi misalnya komputer, *handphone*, dan lain sebagainya.

Oleh karena itu, berdasarkan data yang diperoleh dan peluang besar yang dimiliki oleh jurusan teknik komputer dan jaringan, peneliti bermaksud untuk mengevaluasi program keahlian teknik komputer dan jaringan dengan harapan program tersebut dapat mengembangkan keterampilan siswa di SMKN 2 Watampone Kabupaten Bone Sulawesi Selatan.

Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dengan menggunakan model CIPP. Dengan fokus kepada dua aspek, yakni aspek proses dan aspek produk (hasil)

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah utama dalam penelitian ini adalah: Bagaimana kualitas pelaksanaan program keahlian teknik komputer jaringan SMKN 2 Watampone di Kabupaten Bone Sulawesi Selatan?

Secara khusus rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kualitas pelaksanaan aspek proses program keahlian teknik komputer jaringan SMKN 2 Watampone di Kabupaten Bone Sulawesi Selatan?
2. Bagaimana kualitas aspek produk program keahlian teknik komputer jaringan SMKN 2 Watampone di Kabupaten Bone Sulawesi Selatan?

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas pelaksanaan program keahlian teknik komputer jaringan SMKN 2 Watampone di Kabupaten Bone Sulawesi Selatan.

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah:

1. Memperoleh data dan informasi tentang aspek proses program keahlian teknik komputer jaringan SMKN 2 Watampone di Kabupaten Bone Sulawesi Selatan.
2. Memperoleh data dan informasi tentang aspek produk program keahlian teknik komputer jaringan SMKN 2 Watampone di Kabupaten Bone Sulawesi Selatan.

#### **A. KAJIAN PUSTAKA**

##### **1. Evaluasi Kurikulum**

Evaluasi kurikulum memegang peranan penting baik dalam penentuan kebijaksanaan pendidikan pada umumnya, maupun pada pengambilan keputusan dalam kurikulum. Dalam pengembangan kurikulum, evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan kurikulum. Hasil yang diperoleh dapat dijadikan balikan (*feedback*) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan kurikulum.

Hamid Hasan (2009, hlm 41) mengartikan evaluasi sebagai usaha sistematis mengumpulkan informasi mengenai suatu kurikulum untuk digunakan sebagai pertimbangan mengenai nilai dan arti dari kurikulum dalam suatu konteks tertentu. Menurut Sukmadinata (2009, hlm 173), evaluasi merupakan kegiatan yang luas, kompleks dan terus-menerus untuk mengetahui proses dan hasil pelaksanaan sistem pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Berdasarkan pendapat Rossi dan Freeman (1985), Scriven (1991), dan Mc David dan Hawthorn (2006) (dalam Hamaid Hasan 2009, hlm 58) mengemukakan empat jenis-jenis akuntabilitas, sebagai dasar landasan evaluasi Kurikulum, yaitu: a) akuntabilitas legal, b) akuntabilitas akademik, c) akuntabilitas finansial, d) akuntabilitas pemberian jasa, e) akuntabilitas dampak.

Prinsip yang perlu dikemukakan adalah tepat waktu dan objektif. Prinsip tepat waktu akan berpengaruh terhadap aspek *utility* suatu pekerjaan evaluasi. Pekerjaan evaluasi yang dikategorikan sebagai evaluasi dampak dilakukan harus tepat waktu, yakni ketika suatu kurikulum masih dinyatakan berlaku. Prinsip objektivitas, bersifat universal untuk suatu kegiatan akademik dan kegiatan yang dilandasi oleh kepentingan masyarakat.

Evaluasi kurikulum dimaksud untuk memeriksa kinerja kurikulum secara keseluruhan ditinjau dari berbagai kriteria. Indikator kinerja yang dievaluasi adalah efektivitas, efisiensi, relevansi, dan kelayakan (*feasibility*) program.

## 2. Model Evaluasi CIPP

Model evaluasi CIPP merupakan model yang paling banyak dikenal dan diterapkan oleh para evaluator. Konsep evaluasi model CIPP (Context, Input, Process and Product) pertama kali ditawarkan oleh Stufflebeam pada 1965 sebagai hasil usahanya mengevaluasi ESEA (the Elementary and Secondary Education Act). Menurut Madaus, Scriven, Stufflebeam (dalam Widoyoko, 2014, hlm 181) konsep tersebut ditawarkan oleh Stufflebeam dengan pandangan bahwa tujuan penting evaluasi adalah bukan membuktikan, tetapi untuk memperbaiki.

Model CIPP menggunakan empat komponen utama untuk melaksanakan evaluasi, yaitu evaluasi konteks, evaluasi masukan, evaluasi proses dan evaluasi produk. Masing-masing komponen dari CIPP mengajukan pertanyaan spesifik yang berkaitan dengan tahap pengembangan dalam suatu proses dievaluasi.

## 3. Pendidikan Kejuruan

Pendidikan kejuruan merupakan salah satu jenis pendidikan dalam sistem pendidikan nasional yang terkait dengan perkembangan jenis pekerjaan dan profesi serta sesuai perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat. Pendidikan kejuruan dilaksanakan baik di dalam lingkungan (formal) maupun di luar lembaga pendidikan (nonformal).

Tujuan utama dilaksanakannya pendidikan kejuruan adalah mempersiapkan siswa agar dapat bekerja di masyarakat maupun untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang tinggi bagi yang memenuhi syarat. Artinya untuk membidik manusia supaya memiliki pengetahuan

dan keterampilan teknik yang memadai serta menjadi manusia yang produktif, perlu melalui jenjang pendidikan kejuruan.

Pendidikan kejuruan mempertimbangkan kondisi sosial. Karenanya segala upaya yang dilakukan harus selalu berpegang teguh pada keharmonisan hubungan antar individu dalam masyarakat luas yang dilandasi dengan akhlak dan budi pekerti yang luhur, serta keharmonisan antar sistem pendidikan dengan sistem-sistem yang lain (ekonomi, sosial, politik, religi, dan moral). Secara sosial budaya, Kurikulum SMK dikembangkan dengan memperhatikan berbagai dinamika, kebutuhan masyarakat, dan tidak meninggalkan akar budaya Indonesia.

Substansi/materi pendidikan yang dipelajari di SMK pada dasarnya berupa kompetensi-kompetensi yang dinilai penting dan perlu bagi peserta didik dalam menjalani kehidupan, sesuai dengan jamannya. Kompetensi dimaksud meliputi kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan untuk menjadi manusia yang bermoral, berakhlak, berbudi pekerti, berpengetahuan, berketerampilan, berseni, dan berperilaku sehat. Kompetensi sebagai substansi/materi pendidikan dan pelatihan (diklat) diorganisasi dan dikelompokkan menjadi berbagai mata diklat/substansi/materi diklat. Jenis mata diklat yang telah dirumuskan, dalam pelaksanaannya dipilah menjadi program normatif, adaptif dan produktif (keahlian).

a. Program Normatif

Kelompok mata diklat yang berfungsi membentuk peserta didik sebagai pribadi yang utuh, pribadi yang memiliki norma-norma sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial (anggota masyarakat), sebagai warganegara Indonesia maupun sebagai warga dunia. Program normatif memuat kompetensi-kompetensi tentang norma, sikap, dan perilaku yang harus diajarkan dan dilatihkan pada peserta didik.

b. Program Adaptif

Kelompok mata diklat yang berfungsi membentuk peserta didik sebagai individu agar memiliki dasar yang kuat untuk berkembang dan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan. Program adaptif diberikan agar peserta didik tidak hanya memahami dan

menguasai “apa” dan “bagaimana” suatu pekerjaan dilakukan, tetapi memberi juga pemahaman dan penguasaan tentang “mengapa” hal tersebut harus dilakukan.

c. Program Produktif

Kelompok mata diklat yang berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi standar atau kemampuan produktif pada suatu pekerjaan/keahlian tertentu yang relevan dengan tuntutan dan permintaan pasar kerja.

Pembelajaran pada SMK dirancang dengan pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi (*Competency-based Training*) dan pendekatan pembelajaran berbasis produksi (*Production-based Training*). Pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi menekankan pada pembekalan penguasaan kompetensi kepada peserta didik yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, keterampilan, dan tata nilai secara tuntas dan utuh. Sementara pembelajaran berbasis produksi, selain menekankan pada pencapaian kompetensi yang harus dikuasai, juga menekankan pada pemberian pengalaman belajar yang lebih bermakna melalui proses kerja yang sesungguhnya dan menghasilkan produk barang atau jasa sesuai dengan standar pasar, sehingga layak jual.

Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) adalah program keahlian yang bertujuan membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan, dan sikap agar kompeten dalam merakit, menginstal program, merawat dan memperbaiki komputer serta jaringannya.

Siswa TKJ (meskipun belum tamat) mampu bekerja sebagai teknisi komputer dan administrator jaringan di toko/ servis komputer, kantor, hotel, bank atau ISP baik di tingkat lokal (nasional) maupun luar negeri. TKJ merupakan program keahlian baru di Sekolah-sekolah Menengah Kejuruan (SMK), baik Negeri ataupun Swasta sejak tahun 2004. Wajar jika masyarakat belum banyak mengetahui/memahaminya. Meskipun baru, siswa TKJ SMK diakui kemampuannya oleh kalangan dunia kerja.

Program keahlian yang sudah tidak banyak dibutuhkan oleh dunia usaha/industri secara perlahan akan ditutup dan dibuka program keahlian baru sesuai kebutuhan dunia kerja.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode yang digunakan adalah deskriptif evaluatif.

Pemilihan metode deskriptif evaluatif digunakan untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi yang terjadi di lapangan sehingga diperoleh data dan informasi terkait kualitas pelaksanaan program keahlian teknik komputer dan jaringan di SMKN 2 Watampone Kabupaten Bone Sulawesi Selatan.

Populasi penelitian ini yakni di jurusan teknik komputer dan jaringan SMKN 2 Watampone. Lokasi tersebut berada di Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan. Sedangkan penentuan sampel yang diambil menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Teknik ini digunakan bila anggota populasi tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Dalam teknik ini, data sebelumnya dikelompokkan dalam tingkatan-tingkatan tertentu seperti tinggi, sedang, rendah jenjang pendidikan. Selain itu, terdapat juga responden dalam penelitian ini diantaranya, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru bidang studi.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 60 siswa dan telah dilakukan pengelompokan sehingga diperoleh 3 strata dengan komposisi Kelas X = 18, Kelas XI = 20, Kelas XII = 22. Selanjutnya, penentuan sampel yang diambil menggunakan teknik *stratifikasi random sampling*. Teknik ini digunakan bila anggota populasi tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Data sebelumnya dikelompokkan dalam tingkatan-tingkatan tertentu seperti tinggi, sedang, rendah jenjang pendidikan. Dalam penelitian ini, Proporsi yang diperoleh adalah Kelas X = 0,3; Kelas XI = 0,33; Kelas XII = 0,36. Berpedoman pada tabel Krijche and Morgan, ukuran sampel yang akan diambil adalah 52. Diperoleh sampel dari masing-masing strata secara proporsional akan berukuran Kelas X =  $0,3 \times 52 = 16$ , Kelas XI =  $0,33 \times 52 = 17$ , Kelas XII =  $0,36 \times 52 = 19$ . Jadi, sampel dalam penelitian ini berdasarkan teknik stratifikasi adalah Kelas X = 16 siswa, Kelas XI = 17 siswa, Kelas XII = 19 siswa. Selain itu, terdapat juga responden dalam penelitian ini diantaranya, kepala sekolah, guru bidang studi.

**Tabel 1**  
**Populasi dan Sampel SMKN 2 Watampone**

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa Jurusan TKJ			Jumlah
		Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	
1.	SMK Negeri 2 Watampone	18	20	22	60

Sumber. Tata Usaha SMKN 2 Watampone

Instrumen dalam penelitian ini adalah:

1. Kuesioner

Kuesioner digunakan untuk menjangkau data dan informasi mengenai persepsi siswa terkait kualitas pelaksanaan program keahlian teknik komputer dan jaringan dalam kurikulum SMK. Kuesioner difokuskan pada aspek proses pada program keahlian teknik komputer dan jaringan. Adapun responden yang terlibat adalah siswa dan guru

2. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang tidak terjangkau dalam kuesioner. Wawancara difokuskan pada aspek produk. Adapun responden yang terlibat adalah kepala sekolah dan guru mata pelajaran.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk menjangkau data berupa catatan transkrip, buku, notulen, dan agenda terkait dengan program keahlian di SMK. Adapun fokus dari studi dokumentasi dalam penelitian ini yakni aspek produk. Dokumen ini berupa dokumen kurikulum mata pelajaran program keahlian, silabus, RPP, dan dokumen hasil belajar peserta didik serta dokumen daftar inventaris kelengkapan sarana dan prasarana sekolah.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis ini hanya berupa akumulasi data dasar dalam bentuk deskripsi semata dalam arti tidak mencari atau menerangkan

saling hubungan, menguji hipotesis, membuat ramalan, atau melakukan penarikan kesimpulan.

Penelitian-penelitian jenis ini biasanya hanya mencoba untuk mengungkap dan mendeskripsikan hasil penelitiannya. Biasanya teknik statistik yang digunakan adalah statistik deskriptif.

Teknik analisis statistik deskriptif yang dapat digunakan antara lain:

1. Penyajian data dalam bentuk tabel atau distribusi frekuensi dan tabulasi silang (crosstab). Dengan analisis ini akan diketahui kecenderungan hasil temuan penelitian, apakah masuk dalam kategori rendah, sedang atau tinggi.
2. Penyajian data dalam bentuk visual seperti histogram, poligon, ogive, diagram batang, diagram lingkaran, diagram pastel (pie chart), dan diagram lambang.
3. Penghitungan ukuran tendensi sentral (mean, median modus).
4. Penghitungan ukuran letak (kuartil, desil, dan persentil).
5. Penghitungan ukuran penyebaran (standar deviasi, varians, range, deviasi kuartil, mean deviasi, dan sebagainya).

Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$c = \frac{X_n - X_1}{k}, \text{ dimana}$$

c = panjang interval kelas

$X_n$  = Nilai terbesar

$X_1$  = Nilai terkecil

k = banyaknya kelas, dalam hal ini adalah 5 (Sangat Baik-Baik-Cukup Baik-Tidak Baik-Sangat Tidak Baik)

Sementara, untuk analisis aspek produk:

Untuk menentukan interval setiap kategori (tinggi, sedang, rendah), maka dilakukan langkah-langkah mulai dari menjumlahkan seluruh nilai, mencari mean, mencari standar deviasi, hingga menentukan kategori.

Rumus mencari mean (x):

$$X = \frac{\Sigma X}{N}$$

X = rata-rata

$\Sigma X$  = jumlah skor

N = jumlah sampel

Sedangkan mencari untuk mencari standar deviasi:

$$SD = \sqrt{\frac{\Sigma X^2}{N} - \left[\frac{\Sigma X}{(N)}\right]^2}$$

dimana:

SD = standar deviasi

$\frac{\Sigma X^2}{N}$  = tiap skor dikuadratkan lalu dijumlahkan kemudian N dibagi N.

$\left[\frac{\Sigma X}{(N)}\right]^2$  = semua skor dijumlahkan, dibagi N, lalu dikuadratkan.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian adalah sejumlah skor yang diperoleh dari jawaban responden atas pertanyaan atau pernyataan mengenai variabel penelitian, yaitu variabel Siswa (aspek proses pada kurikulum program keahlian) dan variabel Guru (aspek proses kurikulum program keahlian). Variabel tersebut dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Jawaban responden atas sejumlah pertanyaan dan pernyataan yang diajukan dalam kuesioner akan ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Data penelitian ini diperoleh peneliti dari jawaban responden atas sejumlah pertanyaan. Jawaban-jawaban responden dari pernyataan di dalam angket mendukung penelitian, dan setiap jawaban yang dipilih responden diberi nilai antara satu (1) sampai dengan lima (5) yang kemudian dikumulatikan.

Dalam aspek proses, terdapat dua variabel, yakni siswa dan guru.

#### 1. Variabel Siswa

Pada variabel siswa terdiri dari empat bagian yaitu bagian pertama Peran guru dalam proses pembelajaran, bagian kedua Pelaksanaan proses pembelajaran, bagian ketiga Pelaksanaan evaluasi dan bagian keempat Kesesuaian antara sarana dan prasarana dengan materi yang diajarkan. Untuk mengetahui bagaimana tanggapan siswa tentang variable siswa (X), maka dilakukan pengkategorian dengan cara menjumlahkan skor 12 pernyataan.

#### 2. Variabel Guru

Pada variabel Guru terdiri dari tiga bagian yaitu bagian pertama Pelaksanaan proses pembelajaran, bagian kedua Pelaksanaan evaluasi dan bagian ketiga pemanfaatan sarana dan prasarana. Untuk mengetahui bagaimana tanggapan Guru tentang variable Guru (Y), maka dilakukan pengkategorian dengan cara menjumlahkan skor 9 pernyataan.

**Tabel 2**  
**Tanggapan siswa secara umum terkait aspek proses**

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	14	26%
Baik	13	25,6%
Cukup Baik	16	28,9%
Tidak Baik	10	11%
Sangat Tidak Baik	7	7,8%
Total	60	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui tanggapan siswa secara keseluruhan tentang peran guru, pelaksanaan proses pembelajaran, pelaksanaan evaluasi, dan kesesuaian sarana dan prasarana di SMK Negeri 2 Watampone Kabupaten Bone Sulawesi Selatan. Dari 60 siswa, sebanyak 14 orang atau 26.7% memiliki tanggapan “Sangat Baik” mengenai keseluruhan tentang peran guru, pelaksanaan proses pembelajaran, pelaksanaan evaluasi, dan kesesuaian sarana dan prasarana, sebanyak 13 orang atau 25,6% memiliki tanggapan “Baik” mengenai keseluruhan

tentang peran guru, pelaksanaan proses pembelajaran, pelaksanaan evaluasi, dan kesesuaian sarana dan prasarana, sebanyak 16 orang atau 28,9% memiliki tanggapan “Cukup Baik” keseluruhan tentang peran guru, pelaksanaan proses pembelajaran, pelaksanaan evaluasi, dan kesesuaian sarana dan prasarana, sebanyak 10 orang atau 11% memiliki tanggapan “Tidak Baik” mengenai keseluruhan tentang peran guru, pelaksanaan proses pembelajaran, pelaksanaan evaluasi, dan kesesuaian sarana dan prasarana dan sebanyak 7 orang atau 7,8% memiliki tanggapan “Sangat Tidak Baik” mengenai keseluruhan tentang peran guru, pelaksanaan proses pembelajaran, pelaksanaan evaluasi, dan kesesuaian sarana dan prasarana.

**Tabel 3**  
**Tanggapan guru secara umum terkait aspek proses**

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	2	40%
Baik	0	0%
Cukup Baik	1	20%
Tidak Baik	1	20%
Sangat Tidak Baik	1	20%
Total	5	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui tanggapan Guru secara umum tentang pelaksanaan proses pembelajaran, pelaksanaan evaluasi, penggunaan sarana dan prasarana di SMK Negeri 2 Watampone Kabupaten Bone Sulawesi Selatan. Dari 5 Guru, sebanyak 2 orang atau 40% memiliki tanggapan “Sangat Baik” mengenai pelaksanaan proses pembelajaran, pelaksanaan evaluasi, penggunaan sarana dan prasarana, tidak seorang pun memiliki tanggapan “Baik” mengenai pelaksanaan proses pembelajaran, pelaksanaan evaluasi, penggunaan sarana dan prasarana, sebanyak 1 orang atau 20% memiliki tanggapan “Cukup Baik” mengenai pelaksanaan proses pembelajaran, pelaksanaan evaluasi, penggunaan sarana dan prasarana, tidak seorang pun memiliki tanggapan “Tidak Baik” mengenai pelaksanaan proses pembelajaran, pelaksanaan evaluasi, penggunaan sarana dan prasarana dan sebanyak 1 orang atau 20% memiliki tanggapan “Sangat

Tidak Baik” mengenai pelaksanaan proses pembelajaran, pelaksanaan evaluasi, penggunaan sarana dan prasarana.

### Aspek Produk Program Keahlian

Pada aspek produk, rekapitulasi nilai hasil yang diperoleh di SMK Negeri 2 Watampone terdiri dari 60 siswa dan terbagi kedalam tiga kelas, yakni kelas XII, kelas XI dan kelas X. Nilai yang diperoleh terdiri dari dua aspek yakni nilai teori dan nilai praktik. Dari hasil studi dokumentasi, seluruh siswa dinyatakan lulus baik secara teori maupun praktik. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh angka sebagai berikut.

**Tabel 4**

**Nilai rata-rata dan standar Deviasi Hasil Tes SMK Negeri 2 Watampone**

SMK Negeri 2 Watampone	Hasil Teori		Hasil Praktik		Jumlah (orang)
	Mean	SD	Mean	SD	
Kelas XII	8,227	0,429	8,479	0,288	22
Kelas XI	8,35	0,489	8,575	0,294	20
Kelas X	8,278	0,461	8,528	0,27	18
Umum	8,283	0,454	8,525	0,282	60

Dari tabel di atas, diperoleh rentang untuk kelas XII SMK Negeri 2 Watampone sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Nilai Teori**

Variabel	Kategori	Frekuensi	Presentasi
XII	Tinggi	5	22,7%
	Sedang	17	77,3%
	Rendah	0	0%
Total		22	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai siswa dengan tes teori yang diperoleh setelah mengikuti program keahlian di SMK Negeri 2 Watampone Kabupaten Bone Sulawesi Selatan. Dari 22 siswa, sebanyak 5 orang atau 22.7% lulus

dengan nilai yang “tinggi”, sebanyak 17 orang atau 73.3% lulus dengan nilai yang “sedang”, sebanyak 0 orang atau 0% lulus dengan nilai “rendah”.

**Tabel 6**  
**Nilai Praktik**

Variabel	Kategori	Frekuensi	Presentasi
XII	Tinggi	3	13,6%
	Sedang	15	68,2%
	Rendah	4	18,2%
Total		22	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai siswa dengan tes praktik yang diperoleh setelah mengikuti program keahlian di SMK Negeri 2 Watampone Kabupaten Bone Sulawesi Selatan. Dari 22 siswa, sebanyak 3 orang atau 13,6% lulus dengan nilai yang “tinggi”, sebanyak 15 orang atau 68,2% lulus dengan nilai yang “sedang”, sebanyak 4 orang atau 18,2% lulus dengan nilai “rendah”.

**Tabel 7**  
**Nilai Teori**

Variabel	Kategori	Frekuensi	Presentasi
XI	Tinggi	7	35%
	Sedang	13	65%
	Rendah	0	0%
Total		20	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai siswa dengan tes teori yang diperoleh setelah mengikuti program keahlian di SMK Negeri 2 Watampone Kabupaten Bone Sulawesi Selatan. Dari 20 siswa, sebanyak 7 orang atau 35% lulus dengan nilai yang “tinggi”, sebanyak 13 orang atau 65% lulus dengan nilai yang “sedang”, sebanyak 0 orang atau 0% lulus dengan nilai “rendah”.

**Tabel 8**

**Nilai Praktik**

Variabel	Kategori	Frekuensi	Presentasi
XI	Tinggi	5	25%
	Sedang	13	65%
	Rendah	2	10%
Total		20	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai siswa dengan tes praktik yang diperoleh setelah mengikuti program keahlian di SMK Negeri 2 Watampone Kabupaten Bone Sulawesi Selatan. Dari 20 siswa, sebanyak 5 orang atau 25% lulus dengan nilai yang “tinggi”, sebanyak 13 orang atau 65% lulus dengan nilai yang “sedang”, sebanyak 2 orang atau 10% lulus dengan nilai “rendah”.

**Tabel 9**  
**Nilai Teori**

Variabel	Kategori	Frekuensi	Presentasi
X	Tinggi	5	27,8%
	Sedang	13	72,2%
	Rendah	0	0%
Total		18	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai siswa dengan tes teori yang diperoleh setelah mengikuti program keahlian di SMK Negeri 2 Watampone Kabupaten Bone Sulawesi Selatan. Dari 18 siswa, sebanyak 5 orang atau 27,8% lulus dengan nilai yang “tinggi”, sebanyak 13 orang atau 72,2% lulus dengan nilai yang “sedang”, sebanyak 0 orang atau 0% lulus dengan nilai “rendah”.

**Tabel 10**

**Nilai Praktik**

Variabel	Kategori	Frekuensi	Presentasi
X	Tinggi	3	16,7%
	Sedang	13	72,2%
	Rendah	2	11.1%
Total		18	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai siswa dengan tes praktik yang diperoleh setelah mengikuti program keahlian di SMK Negeri 2 Watampone Kabupaten Bone Sulawesi Selatan. Dari 18 siswa, sebanyak 3 orang atau 16,7% lulus dengan nilai yang “tinggi”, sebanyak 13 orang atau 72,2% lulus dengan nilai yang “sedang”, sebanyak 2 orang atau 11,1% lulus dengan nilai “rendah”.

**Tabel 11**  
**Nilai Teori**

Variabel	Kategori	Frekuensi	Presentasi
Umum	Tinggi	17	28,3%
	Sedang	43	71,7%
	Rendah	0	0%
Total		60	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai siswa dengan tes teori yang diperoleh setelah mengikuti program keahlian di SMK Negeri 2 Watampone Kabupaten Bone Sulawesi Selatan. Secara umum dari 60 siswa, sebanyak 17 orang atau 28,3% lulus dengan nilai yang “tinggi”, sebanyak 43 orang atau 71,7% lulus dengan nilai yang “sedang”, sebanyak 0 orang atau 0% lulus dengan nilai “rendah”.

**Tabel 12**  
**Nilai Praktik**

Variabel	Kategori	Frekuensi	Presentasi
Umum	Tinggi	11	18,3%
	Sedang	41	68,3%
	Rendah	8	13,4%
Total		60	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai siswa dengan tes teori yang diperoleh setelah mengikuti program keahlian di SMK Negeri 2 Watampone Kabupaten Bone Sulawesi Selatan. Secara umum dari 60 siswa, sebanyak 11 orang atau 18,3% lulus dengan nilai yang “tinggi”, sebanyak 41 orang atau 68,3% lulus dengan nilai yang “sedang”, sebanyak 8 orang atau 13,4% lulus dengan nilai “rendah”.

Pada hasil analisis ditemukan bahwa aspek proses pada program keahlian tekik komputer dan jaringan telah berjalan cukup baik. Hal ini terlihat dari hasil persepsi siswa dan guru terkait implementasi program keahlian di dalam kelas. Tanggapan siswa terkait pelaksanaan program keahlian, sebanyak 28, 9% yang menilai proses telah berjalan cukup baik. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Stufflebam (2014, hlm. 311):

*In process evaluations, evaluators monitor, document, assess, and report on the implementation of program plans. Such evaluators provide feedback throughout a program’s implementation and later report on the extent to which the program was carried out as intended and required. Program staff use periodic process evaluation reports to take stock of their progress, identify implementation issues, and adjust their plans and performance to ensure program quality and on-time delivery of services. At the end of the program or after a program cycle, the*

*program's staff, overseers, and constituents may use the process evaluation's documentation to judge how well the program was carried out.*

Apabila diterjemahkan berarti, dalam evaluasi proses, evaluator memantau, dokumen, menilai, dan melaporkan pelaksanaan rencana program. Evaluator memberikan umpan balik seluruh pelaksanaan program dan kemudian laporan sejauh mana program ini dilakukan sebagaimana dimaksud dan diperlukan. Staf program menggunakan laporan evaluasi proses periodik untuk merekam kemajuan mereka, mengidentifikasi isu-isu implementasi, dan menyesuaikan rencana dan kinerja mereka untuk memastikan kualitas Program dan pengiriman tepat waktu layanan. Pada akhir program atau setelah siklus program, program staf, pengawas, dan konstituen dapat menggunakan dokumentasi proses evaluasi untuk menilai seberapa baik program itu dilakukan.

Hasil ini menunjukkan bahwa pihak sekolah telah melakukan evaluasi terkait pelaksanaan dari rencana yang dibuat oleh sekolah. Kuesioner yang berkaitan dengan persepsi siswa dan guru telah berjalan cukup baik karena telah sesuai dengan dokumen kurikulum. Hal ini dapat dilihat dari respon siswa di berbagai jenjang rata-rata memberikan tanggapan cukup baik. Mulai dari peran guru, pelaksanaan proses pembelajaran, pelaksanaan evaluasi, peran guru hingga penggunaan sarana dan prasarana. Sementara itu, respon guru terkait pelaksanaan program juga tergolong cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari respon guru rata-rata memberikan tanggapan yang baik. Mulai dari pelaksanaan proses pembelajaran, pelaksanaan evaluasi, sampai dukungan sarana dan prasarana.

Pada hasil analisis ditemukan bahwa aspek produk pada program keahlian tekik komputer dan jaringan telah berjalan baik. Hal ini terlihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa baik secara teori maupun praktik telah menunjukkan angka yang baik yakni 100% lulus di atas standar yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Stufflebam (2014, hlm. 313):

*In product evaluations, evaluators identify and assess costs and outcomes—intended and unintended, short term and long term. They provide feedback during a program's implementation on the extent to which program goals are being addressed and achieved. At the program's end, product evaluation helps identify and assess the program's full range of accomplishments. Program staff use*

*interim product evaluation feedback to maintain focus on achieving important outcomes and to identify and address deficiencies in the program's progress toward achieving important outcomes. Ultimately, product evaluations involve assessing and reporting on a program's unintended as well as intended outcomes. Program overseers, funders, and constituents use final product evaluation results to judge whether the program's accomplishments were significant and worth the cost. The program's potential adopters would use product evaluation findings as the most important information for deciding whether to adopt the program. Product evaluation's key questions are: Did the program achieve its goals? Did it successfully address the targeted needs and problems? What were the program's side effects? Were there negative as well as positive outcomes? Were the program's accomplishments worth the cost?*

Apabila diterjemahkan berarti, dalam evaluasi produk, evaluator mengidentifikasi dan menilai biaya dan hasil, baik jangka pendek dan jangka panjang. Mereka memberikan umpan balik selama pelaksanaan program pada sejauh mana tujuan program sedang ditangani dan dicapai. Pada akhir program, evaluasi produk membantu mengidentifikasi dan menilai berbagai prestasi program. Program menggunakan umpan balik evaluasi produk untuk mempertahankan fokus pada pencapaian hasil penting dan untuk mengidentifikasi dan mengatasi defisiensi berlangsung program untuk mencapai hasil. Pada akhirnya, evaluasi produk melibatkan menilai dan melaporkan hasil dari program. Pengawasan program, penyandang dana, dan konstituen menggunakan hasil evaluasi produk untuk menilai apakah prestasi program yang signifikan dan layak. Program yang potensial akan menggunakan evaluasi produk temuan sebagai informasi yang paling penting untuk memutuskan apakah akan menggunakan program tersebut. pertanyaan kunci evaluasi produk adalah: Apakah program mencapai tujuannya? Apakah berhasil mengatasi masalah kebutuhan yang ditargetkan? Apa kelemahan program? Apakah ada negatif serta hasil positif? Hasil ini menunjukkan bahwa pihak sekolah telah melakukan evaluasi terkait hasil yang diperoleh dengan tujuan yang direncanakan telah berjalan dengan baik atau tidak. Studi dokumen yang berkaitan dengan data hasil belajar siswa baik teori maupun praktik telah berjalan dengan baik karena telah sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa yang telah dinyatakan lulus dengan baik secara teori maupun secara praktik.

## **KESIMPULAN**

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah secara umum kualitas pelaksanaan program keahlian teknik komputer dan jaringan SMK Negeri 2 Watampone di Kabupaten Bone Sulawesi Selatan telah berjalan dengan baik. Untuk lebih meningkatkan dan mengoptimalkan program keahlian, masih ada beberapa aspek yang perlu dibenahi.

### **1. Aspek Proses**

Aspek proses diperoleh dari kuesioner yang berkaitan dengan persepsi siswa dan guru telah berjalan baik karena telah sesuai dengan dokumen kurikulum. Hal ini dapat dilihat dari respon siswa di berbagai jenjang rata-rata memberikan tanggapan cukup baik. Mulai dari peran guru, pelaksanaan proses pembelajaran, pelaksanaan evaluasi, peran guru hingga penggunaan sarana dan prasarana. Sementara itu, respon guru terkait pelaksanaan program juga tergolong cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari respon guru rata-rata memberikan tanggapan yang baik. Mulai dari pelaksanaan proses pembelajaran, pelaksanaan evaluasi, sampai dukungan sarana dan prasarana.

### **2. Aspek Produk/Hasil**

Aspek produk/ hasil diperoleh dari studi dokumen yang berkaitan dengan data hasil belajar siswa baik teori maupun praktik telah berjalan dengan baik karena telah sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa yang telah dinyatakan lulus dengan baik secara teori maupun secara praktik.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Ali, Mohammad. (2011). *Memahami Riset Prilaku dan Sosial*. Bandung: CV Pustaka Cendekia Utama.
- Ansyar, M. (2015). *Kurikulum Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.

- Arifin, Zainal. (2014). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Cetakan Keempat. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. (2007). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Clarke, L., & Winch, C. 2007. Vocational education, international approaches.
- Creswell, John W. (2010). *Research Design*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. 2004. Kurikulum Berbasis Kompetensi. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas
- Djohar, A. (2007). Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. Dalam Ilmu dan Aplikasi Pendidikan. Bandung: Pedagogiana Press. Hal. 1285-1300.
- Finch & Crunkilton. (1979). *Crurriculum Development in Vocational and Technical Education*. Boston. Allyn and Bacon, Inc.
- \_\_\_\_\_ (1984). *Crurriculum Development in Vocational and Technical Education*. Boston. Allyn and Bacon, Inc.
- Gall, M. D., Joyce P. Gall & Walter R. Borg. (2010). *Apllying Educational Research : How to Read, Do, and Use Research to Solve Probleams of Practice*. Boston: Pearson Education, Inc.
- Hamalik, Oemar. (2009). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Cetakan Ketiga. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasan, Said Hamid. (2009). *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: Rosda.
- Kurniawan, Deni. (2014). *Pembelajaran Terpadu Tematik*. Alfabeta: Bandung.
- Milles, Mattew B., dan A. Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexy J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muasaroh. (2010). *Pengaruh Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa SMA Negeri 1 Kendal*. Tesis. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta
- Mukhidin. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Kejuruan Berbasis kompetensi*. Bandung: Rizqi.
- Oliva, P & Gordon, W. (2013). *Developing The Curriculum*. New Jersey. Pearson

Ornstein,A dan Hunkins, F. (1998). *Curriculum Foundations, Principles, and Issues*. United States: Allyn & Bacon.

Permendikbud Nomor 60 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 SMK.

Riduwan & Sunarto. (2015). *Pengantar Statistik*. Bandung: Alfabeta.

Rusman. (2012). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers.

Tim Pengembang Ilmu Pendidikan. (2007). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Imtima

\_\_\_\_\_. (2007). *Rujukan Filsafat, Teori dan Praksis Ilmu Pendidikan*. Bandung: UPI Press.

Sanjaya, Wina. (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Sudayat. (2015). *Evaluasi Kurikulum Terpadu Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik* (Disertasi). Bandung: Program Studi Pengembangan Kurikulum Sekolah Pasca Sarjana Universitas Indonesia.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitati dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Sukiman. (2015). *Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sukmadinata, Nana Syaodih. (2007). *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*. Cetakan Ketiga. Bandung: Remaja Rosdakarya.